



Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik *Brain Writing* Pada Siswa Kelas IV SD Inpres Werwaru

Oktovianus Meikudy^{1*}, Sarah Sahetapy², Dovila Johansz³

^{1,3}Program Studi PGSD, PSDKU Kab. MBD, Universitas Pattimura, Indonesia

²Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Pattimura, Indonesia

*Correspondence e-mail: meikudyokto@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik Brain writing pada siswa kelas IV SD Inpres Werwaru, penelitian dilakukan dalam dua siklus instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar awal dan tes akhir, lembar observasi dan lembar kerja siswa (LKS). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan nilai rata-rata kelas 80,35.

Kata Kunci: mind mapping, hasil belajar, pkn.

Abstract

The aim of this research is to improve the ability to write poetry using brain writing techniques for fourth grade students at SD Inpres Werwaru. The research was carried out in two cycles. The research instruments used were initial learning outcomes tests and final tests, observation sheets and student worksheets (LKS). Based on the research results, it can be concluded that the use of the Mind Mapping learning model can improve student learning outcomes in Civics subjects with an average class score of 80.35.

Keywords: mind mapping, learning outcomes, civics subject.



© 2023 by the author (s) This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung, di mana penulis dan pembaca tidak saling bertatap muka. Dalam proses menulis, seorang penulis dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengolah struktur bahasa, menyusun kalimat secara logis, serta memilih kosakata yang tepat agar gagasan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca (Sukirman, 2020). Agustin dan Indihadi menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan harus diperoleh melalui latihan

yang berulang, terarah, dan konsisten (Agustin & Indihadi, 2020). Kegiatan menulis bukan sekadar merangkai kata, tetapi merupakan proses berpikir kompleks yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide, pendapat, pengalaman, perasaan, pengetahuan, hingga gejolak hati melalui media tulis (Martaulina, 2018). Dengan kata lain, menulis adalah aktivitas kognitif dan emosional yang membutuhkan ketelitian, kreativitas, serta kepekaan bahasa (Widiastuti et al., 2022). Oleh karena itu, penguasaan keterampilan menulis menjadi sangat penting, tidak hanya dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, karena melalui tulisan seseorang dapat mendokumentasikan pemikiran, membagikan informasi, memengaruhi opini, serta membangun komunikasi yang efektif dengan khalayak luas (Istiqoh, 2021).

Pengembangan keterampilan menulis, khususnya dalam bidang karya sastra seperti puisi, memerlukan perhatian yang serius dalam proses pembelajaran di sekolah dasar (Mardilah, 2022). Dalam menulis puisi, siswa dituntut untuk mampu mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman secara estetis melalui pilihan kata yang tepat dan imajinatif. Kemampuan ini tidak hanya berhubungan dengan aspek bahasa, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap keindahan dan nilai-nilai kehidupan (Muktadir, 2022). Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing dengan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat agar mampu mengekspresikan ide, perasaan, maupun pengalaman secara estetis melalui bahasa tulis (Milawasri & Suryadi, 2021). Salah satu faktor penting dalam hal ini adalah ketersediaan referensi kata yang cukup, sehingga siswa dapat memperkaya pilihan kata yang digunakan dalam puisinya dan menghasilkan karya yang indah, menarik, serta bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa dengan tulisan terjadi suatu komunikasi antara penulis dengan pembaca (Ratumanan & Rahman, 2021). Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari pembelajaran sastra yang memiliki tujuan: (1) meningkatkan taraf pengetahuan mencakup aspek kosa kata dan kaidah bahasa, (2) peningkatan kemampuan berbahasa mencakup

membaca, menulis, berbicara, dan menilai kenyataan orang lain dan diri sendiri (Tarigan, 2008).

Menurut penulis, salah satu penyebab kurang berkembangnya pembelajaran menulis di kelas adalah minimnya penggunaan model atau teknik pembelajaran yang variatif, khususnya dalam praktik menulis puisi. Salah satu teknik yang belum banyak dimanfaatkan adalah teknik *Brain Writing*. Teknik *Brain Writing* merupakan metode curah pendapat atau gagasan secara tertulis mengenai suatu topik atau permasalahan tertentu (Haryadi, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik *Brain Writing* pada Siswa Kelas IV SD Inpres Werwaru, Kabupaten Maluku Barat Daya."

METODE

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklik, sebagaimana dikemukakan oleh (Rochiati, 2005), yang melibatkan empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini diawali dengan orientasi dan observasi untuk mengidentifikasi masalah dan mengevaluasi kemampuan awal menulis puisi siswa. Hasil observasi digunakan untuk merumuskan strategi pembelajaran melalui teknik *Brain Writing*. Tindakan dilakukan dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi terhadap efektivitas pembelajaran. Selanjutnya untuk memperoleh nilai akhir (NA), yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat penguasaan individual terhadap indikator dari dari segi hasil maupun proses dikategorikan mengacu pada table 3.1.

Tabel 1. Acuan Konferensi Penelitian

No	Interval Nilai	Klasifikasi
1	86 – 100	Sangat baik
2	75 – 85	Baik

3	60 – 74	Cukup
4	< 60	Sangat kurang

Hasil tes digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 60. Siswa yang memperoleh nilai di atas 60 dinyatakan tuntas, sedangkan yang di bawah 60 dianggap tidak tuntas dan wajib mengikuti remedial berdasarkan analisis soal yang dianggap sulit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama II siklus diperoleh data bahwa peningkatan menulis puisi dengan menggunakan teknik *Brain Writing* pada siswa kelas IV SD Inpres Werwaru, Kabupaten Maluku Barat Daya mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar menulis puisi siswa dapat diketahui dengan menerapkan teknik *Brain Writing*. Hasil observasi terhadap penerapan teknik *Brain Writing* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II Kemampuan Menulis Puisi Dengan Teknik *Brain Writing*

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Taraf Penguasaan
		Kemampuan Menentukan Judul Puisi Berdasarkan Tema	Kemampuan Menulis Puisi Berdasarkan Ide/Gagasan	Kemampuan Membacakan Hasil Menulis Puisi Di Depan Kelas		
1	BR	85	90	90	265	88,33
2	CS	85	85	90	260	86,67
3	FBL	85	85	85	255	85
4	JA	80	85	85	250	83,33
5	MJD	75	80	80	235	78,33
6	MN	80	75	75	230	76,67
7	RHM	75	75	70	220	73,33
8	SAP	75	65	65	205	68,33
9	SL	70	60	65	195	65
Rata-Rata		78,44	77,78	78,33	2115	78,33

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil penelitian merujuk pada pemerolehan skor yang dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik *Brain Writing*. Setelah dianalisis, peneliti kemudian

melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran menulis puisi pada siklus I dan pada siklus II dilakukan dua kali pertemuan pada setiap siklusnya.

Pada pertemuan pertama siklus I, kegiatan pembelajaran berisikan pengenalan mengenai keterampilan menulis puisi. Dari hasil tes akhir siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan kedua ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki nilai < 60 sebanyak 1 orang atau sebesar 11,11% sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 sebanyak 8 orang atau sebesar 88,89%. Dengan demikian persentase siswa yang telah mencapai KKM atau memperoleh ≥ 60 adalah sebesar 88,89%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 60% siswa memperoleh nilai 60. Selanjutnya nilai rata-rata tes akhir siklus I juga menunjukkan peningkatan dari tes awal yaitu 51,86% menjadi 68,74%. Rata-rata tes akhir siklus I menunjukkan belum mencapai standart ketuntasan minimal yaitu 60.

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai KKM atau $> 60\%$ adalah 9 orang. Hal ini berarti pada siklus ke II ini mencapai standar ketuntasan belajar yaitu 60% siswa memperoleh nilai ≥ 60 . Berikut ini data peningkatan nilai rata-rata siswa mulai dari tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II.

Tabel 3. Rata-Rata Tes Awal, Tes Akhir Siklus I, Dan Tes Akhir Siklus II

Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
	I	II
51,86%	68,74%	78,33%

Dari keseluruhan siklus yang terdiri dari 4 pertemuan, diperoleh dari peningkatan nilai tes persiklus. Hasil yang meningkat nilai menunjukkan bahwa guru sudah mampu menerapkan teknik *Brain Writing* untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Werwaru Strategi pembelajaran sudah dapat diterapkan dengan baik oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun berdasarkan teknik *Brain Writing*. Dengan melihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dimana pada akhir siklus II ini 89,03% telah mencapai

standar ketuntasan minial yang ditetapkan dan rata-rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka pelaksanaan tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil dan diputuskan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari juga menarik perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik *Brain Writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV SD Inpres Werwaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Brain Writing* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi deskripsi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, yaitu dari rata-rata 68,74% (kategori cukup) menjadi 78,33% (kategori baik), dengan selisih peningkatan sebesar 9,59%. Hal ini membuktikan bahwa teknik *Brain Writing* berhasil diterapkan pada siswa kelas IV SD Inpres Werwaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Haryadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Brain Writing Terhadap Kemampuan Mahasiswa Menulis Artikel Di Media Massa Haryadi. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 99–103. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/bisastra/index>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang

- kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Mardilah, M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Location Technic Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Panjatan. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 107–121.
<https://doi.org/10.51878/language.v2i2.1215>
- Martaulina, S. D. (2018). Bahasa Indonesia Terapan. *Deepublish*.
- Milawasri, F. A., & Suryadi, E. (2021). Upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada mahasiswa semester IV Universitas Tridinanti Palembang. *Jurnal Bindo Sastra*, 5(2), 37–46.
<https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/3502>
- Muktadir, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Dengan Teknik Kata Kunci. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar (Kapedas)*, 1(1), 31–35.
<https://doi.org/10.33369/kapedas.v1i1.21065>
- Ratumanan, S. D., & Rahman, H. (2021). Problematika Managemen Pembelajaran Bahasa dan Sastra Serta Isu-Isu Dalam Menilai, Mengkritisi, dan Mensintesis Temuan. *Honoli of Journal Primary Teacher Education*, 2(1), 30–47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30598/honoli.2.1.30-47>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10.
<https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Sesuatu Keterampilan Bahasa*. Angkasa Bandung.
- Widiastuti, N. P. K., Putrayasa, I. B., & Adnyana, K. S. (2022). Instrumen Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 50–56. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42473>
- Wiratmaja, R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*,. Remaja Rosdakarya.